

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi per siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Paud Hidayah Kota Lubuklinggau, dengan objek penelitian yaitu anak didik kelompok B Paud Hidayah Kota Lubuklinggau berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan acuan tiap-tiap siklusnya meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat kemampuan kemandirian anak dalam latihan merapikan mainan meningkat sangat tinggi. Peningkatan kemampuan anak dalam latihan merapikan mainan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi awal rata-rata 13%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 27% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 80%.

a. Siklus I (Pertama)

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b) Menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi anak dan lembar observasi guru
- c) Menyiapkan alat peraga atau mainan berupa balok bangunan dan puzzle.
- d) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat (Observer) dan pihak-pihak terkait

2) Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 6 dan 8 Januari 2014 dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Dalam kegiatan tindakan (*action*) ini peneliti melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dirancang ditahap perencanaan penelitian, langkah-langkahnya mengikuti rancangan skenario pembelajaran. Adapun pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas anak, pengembangan materi dan hasil belajar serta dievaluasi.

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati perilaku anak pada saat latihan merapikan mainannya berupa balok bangunan. Pada siklus I ini diharapkan hasilnya bahwa ada perubahan kemandirian anak dari sebelum penelitian dilakukan. Melalui kegiatan tindakan ini yang dilakukan adalah mengamati/mengobservasi antara lain :

- a) Aktivitas anak selama proses pembelajaran melalui latihan merapikan mainan
- b) Kemampuan anak untuk kreatif menyusun balok bangunan dan merapikan kembali mainannya pada tempatnya semula
- c) Kemampuan anak untuk berani menyusun balok bangunan dan merapikan kembali mainannya pada tempatnya semula
- d) Kemampuan anak untuk percaya diri dalam menyusun balok bangunan
- e) Kemampuan anak untuk bertanggungjawab dalam merapikan kembali mainannya pada tempatnya semula
- f) Pelaksanaan pembelajaran kemandirian melalui latihan merapikan sendiri mainan, sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat (*terlampir*).

3) Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi dengan cara diskusi bersama dengan teman sejawat untuk menilai kemandirian anak melalui

kegiatan latihan merapikan mainan. Dari hasil observasi sebelum peneliti mengadakan penelitian, peneliti menilai kemandirian pada anak kelompok B di PAUD Hidayah Kota Lubuklinggau dapat diidentifikasi bahwa dari 45 anak didik ada 15 orang yang belum dikategorikan mandiri (30%) sehingga 15 anak didik tersebut dijadikan objek sasaran penelitian ini.

Pada kegiatan di siklus I pencapaian nilai kemandirian hanya ada 4 orang anak (27%) dari jumlah 15 orang anak sehingga penelitian pada siklus I masih dikategorikan sangat belum berhasil karena masih jauh dari target >75%. Adapun data-data pada siklus I ini telah dikumpulkan pada lampiran tabel 1.

Pada siklus pertama ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut :

- a) Guru kurang baik dalam memotivasi anak didik melalui latihan merapikan mainannya
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c) Anak didik kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung
- d) Anak kurang terlibat langsung dalam setiap kegiatan bermain dan latihan merapikan mainan

4) Revisi Tindakan Siklus I (Pertama)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran permulaan pada siklus pertama masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu :

- a) Guru perlu terampil dalam memotivasi anak didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru perlu mengelola waktu secara baik
- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat sehingga anak akan lebih antusias melakukan tindakannya
- d) Anak harus diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan bermain dan latihan merapikan mainan
- e) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri dengan pengawasan dari guru sehingga terlatih untuk mengembangkan ide kreatif dan berpikir untuk dirinya.
- f) Anak perlu diberi kompetisi dan hadiah agar anak lebih semangat melakukan aspek-aspek kemandirian

b. Siklus II (Ke-dua)

Kegiatan ini merancang kembali perencanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian berdasarkan refleksi siklus pertama.

1) Perencanaan Perbaikan

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian/RKH (terlampir)

- b) Menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi pada siklus II
- c) Menyiapkan alat peraga atau mainan berupa balok bangunan, bentuk geometri dan puzzle.
- d) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat (Observer) dan pihak-pihak terkait

2) Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Januari 2014. Dalam kegiatan tindakan (*action*) ini peneliti melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah direvisi ditahap perencanaan penelitian, langkah-langkahnya mengikuti rancangan skenario pembelajaran.

Adapun pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas anak, pengembangan materi dan hasil belajar serta dievaluasi. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati perilaku anak pada saat latihan merapikan mainannya berupa balok bangunan dan puzzle. Pada siklus ke II ini diharapkan hasilnya lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Adapun data-data pada siklus II ini telah dikumpulkan pada lampiran tabel 2.

3) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan refleksi dengan cara diskusi bersama dengan teman sejawat untuk menilai kemandirian anak melalui kegiatan latihan merapikan mainan. Pada siklus kedua ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data hasil pengamatan yang kemudian akan dievaluasi dan dicari pemecahan masalahnya. Dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Dapat meningkatkan nilai keberanian anak
- b) Dapat meningkatkan nilai percaya diri bagi anak
- c) Dapat meningkatkan nilai tanggungjawab anak
- d) Dapat meningkatkan nilai kreatifitas anak

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak dalam melaksanakan nilai-nilai kemandirian sudah dalam kategori baik. Hanya saja ada beberapa anak yang masih belum mencapai hasil yang maksimal, seperti nilai kemandirian anak pada indikator percaya diri dan kreatifitas yang masih belum maksimal.

Dengan demikian, peningkatan kemandirian anak pada siklus II ini telah dikatakan berhasil yaitu 80% dengan kategori “Baik” karena peningkatan keberhasilan ini sudah melebihi target yang diinginkan oleh peneliti yaitu $\geq 75\%$. Adapun datanya dapat dilihat

pada lampiran tabel 2 dan grafik hasil observasi nilai kemandirian anak pada siklus II (Ke-dua).

2. Data berdasarkan indikator kemandirian anak dan persentase

a. Data Siklus I

Data yang diambil berdasarkan indikator kemampuan anak pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Skor Kemandirian anak pada Siklus I

No	Indikator Kemandirian	Skor rata-rata	Kategori
1	Berani	2,47	B
2	Percaya diri	2,40	B
3	Tanggungjawab	2,27	B
4	Kreatif	2,20	B
Rata-rata kelas Kelompok B		2,33	B

Nilai rata-rata :

- 2,61 – 3,0 = Kategori baik (**A**)
- 1,99 – 2,60 = Kategori cukup (**B**)
- 1,0 – 1,98 = Kategori kurang (**C**)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak pada aspek berani berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,47, aspek percaya diri juga berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,40, aspek tanggungjawab berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,27 serta aspek kreatif

berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,20. Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut rata-rata kelas Kelompok B pada siklus I ini dapat dikategorikan Cukup (B).

Selanjutnya persentase pencapaian nilai kemandirian anak pada kelompok B di siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono. A, 2008})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan hasil tindakan

n = Jumlah frekuensi

N = Jumlah peserta didik

Tabel 4.2 Persentase Kemandirian anak pada Siklus I

No	Kategori Kemandirian	Jumlah anak (n)	Persentase (%)
1	Baik (A)	4 orang	27%
2	Cukup (B)	9 orang	60%
3	Kurang (C)	2 orang	13%
Jumlah seluruh anak		15 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak dalam kategori Baik ada 4 orang (27%), kategori Cukup ada 9 orang (60%), kategori Kurang masih ada 4 orang (13%).

b. Data Siklus II

Data yang diambil berdasarkan indikator kemampuan anak pada siklus II ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Skor Kemandirian anak pada Siklus II

No	Indikator Kemandirian	Skor rata-rata	Kategori
1	Berani	2,87	A
2	Percaya diri	2,60	B
3	Tanggungjawab	2,87	A
4	Kreatif	2,80	A
Rata-rata kelas Kelompok B		2,78	A

Nilai rata-rata :

- $2,61 - 3,0 =$ Kategori baik (**A**)
- $1,99 - 2,60 =$ Kategori cukup (**B**)
- $1,0 - 1,98 =$ Kategori kurang (**C**)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak pada siklus II dalam aspek berani berkategori Baik dengan nilai rata-rata 2,87, aspek percaya diri berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,60, aspek tanggungjawab berkategori Baik dengan nilai rata-rata 2,87 serta aspek kreatif berkategori Baik dengan nilai rata-rata 2,80. Dengan

demikian, berdasarkan tabel tersebut rata-rata kelas Kelompok B pada siklus II ini dapat dikategorikan Baik (A).

Selanjutnya persentase pencapaian nilai kemandirian anak pada kelompok B di siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan rumus :

Tabel 4.4 Persentase Kemandirian anak pada Siklus II

No	Kategori Kemandirian	Jumlah anak (n)	Persentase (%)
1	Baik (A)	12 orang	80 %
2	Cukup (B)	3 orang	20%
3	Kurang (C)	0 orang	0%
Jumlah seluruh anak		15 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak dalam kategori Baik ada 12 orang (80%), kategori Cukup ada 3 orang (20%), dan tidak ada lagi kategori Kurang (0%).

3. Data Berdasarkan Seluruh Siklus I dan II

Penelitian pada siklus I tingkat kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan hanya mencapai 27%, dengan hasil masing-masing indikatornya yaitu berani berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,47, percaya diri juga berkategori Cukup

dengan nilai rata-rata 2,40, tanggungjawab berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,27 serta kreatif berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,20.

Penelitian pada siklus II tingkat kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan mencapai 80%, dengan hasil masing-masing indikatornya yaitu berani berkategori Baik dengan nilai rata-rata 2,87, percaya diri berkategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,60, tanggungjawab berkategori Baik dengan nilai rata-rata 2,87 serta kreatif berkategori Baik dengan nilai rata-rata 2,80

Data indikator kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan pada tabel berikut ini :

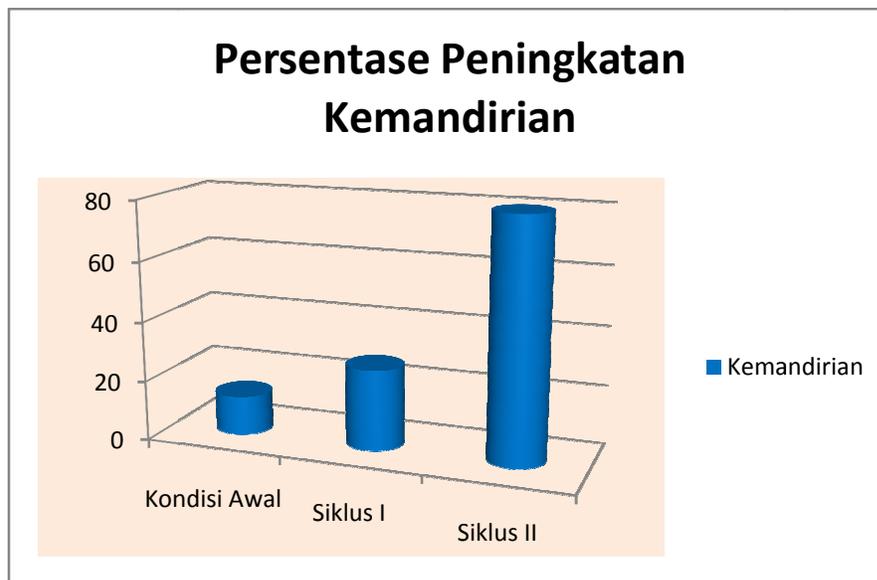
Tabel 4.5 Rata-rata Skor Perbandingan Kemandirian antar siklus pada peserta didik kelompok B Paud Hidayah

No	Indikator Kemandirian	Siklus I	Siklus II
1.	Berani	2,47 (Cukup)	2,87 (Baik)
2.	Percaya diri	2,40 (Cukup)	2,60 (Cukup)
3.	Tanggungjawab	2,27 (Cukup)	2,87 (Baik)
4.	Kreatif	20,0 (Cukup)	2,80 (Baik)
Rata-rata kelas Kelompok B		2,33 (Cukup)	2,78 (Baik)

Tabel 4.6 Persentase Nilai Kemandirian antar siklus pada peserta didik kelompok B Paud Hidayah

No	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		n	%	n	%	n	%
1.	Baik	2	13	4	27	12	80
2.	Cukup	9	60	9	60	3	20
3.	Kurang	4	27	2	13	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan Sebelum dan Sesudah Siklus I-II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dari dua tindakan yang diobservasi peneliti kemandirian anak kelompok B PAUD Hidayah tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan peningkatan

1. Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak berada pada kategori baik, artinya dalam latihan merapikan mainan berupa balok bangunan dan puzzle anak dapat dengan berani, percaya diri, dan kreatif menyusun balok bangunan dan puzzle secara mandiri serta anak bertanggungjawab mengembalikan balok bangunan dan puzzle tersebut ke tempat semula setelah mereka bermain. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan II (tabel data terlampir). Pada siklus I jumlah rata-rata kategori Cukup dan siklus II jumlah rata-rata kategori baik.
2. Pada siklus I tingkat kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan adalah kategori baik sebanyak 4 orang anak, kategori cukup sebanyak 9 orang anak dan kategori kurang sebanyak 2 orang anak. Peningkatan pada siklus I belum maksimal dikarenakan masih banyak anak yang belum bisa melakukan kemandirian seperti dalam melakukan penyusunan balok bangunan dan puzzle masih ada anak yang belum berani dan belum percaya diri karena takut salah dalam menyusun balok dan puzzle, anak juga masih kurang berkreatifitas dalam menyusun bentuk-bentuk balok bangunan yang diinginkan, dan masih ada juga anak yg belum bertanggungjawab mengembalikan

mainan balok bangunan dan puzzle ke tempatnya semula setelah bermain. Selain itu selama bermain dan latihan merapikan mainan dilakukan masih ada anak yang tidak aktif dan berlari-larian sehingga belum terlibat secara maksimal dalam merapikan mainan.

3. Pada siklus II kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan berada pada kategori baik sebanyak 12 orang anak, kategori cukup sebanyak 3 orang anak dan tidak ada anak yang berkategori kurang. Peningkatan kemandirian anak secara signifikan ini tidak lepas dari upaya peneliti dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan. Pada siklus II selain diadakan perlombaan dengan anak dibariskan bergiliran untuk menyusun balok bangunan dan puzzle yang diletakkan di meja berbeda sehingga anak-anak lebih ceria dan bersemangat karena bergerak dan berlari-larian menyusun mainan, anak juga diberi pujian sebagai penghargaan kepada anak yang berhasil menyusun balok bangunan dan puzzle secara mandiri serta merapikan mainan pada tempatnya semula dengan rapi. Anak-anak menjadi lebih berani, percaya diri, bertanggungjawab dan kreatif dalam bermain dan merapikan mainannya. Dengan demikian, semua indikator kemandirian anak yaitu berani, percaya diri, bertanggungjawab dan kreatif sudah menunjukkan peningkatan yang berarti pada siklus II (dua) yaitu anak yang berkategori baik sebanyak 12 orang dengan persentase 80%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan cara latihan merapikan mainan berupa balok bangunan dan puzzle dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemandirian anak yang diteliti yaitu anak mampu melakukan kegiatan dengan berani dan percaya diri, anak bertanggungjawab merapikan kembali mainannya pada tempat semula dan anak kreatif dalam menyusun mainan dan merapikan mainannya.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata anak yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 27% dengan kategori kurang dan siklus II sebesar 80% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan latihan merapikan mainan harus disesuaikan dengan tema pembelajaran.
2. Guru harus bisa memberi semangat dan dorongan serta strategi belajar agar anak termotivasi dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Setiap pembelajaran guru disarankan untuk menggunakan media atau alat peraga dan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar anak.
4. Guru disarankan untuk berupaya memperbaiki atau merevisi rancangan dalam pembelajaran yang tertuang dalam rencana kegiatan hariannya agar membangkitkan minat anak pada saat pembelajaran yang disajikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Balai Pustaka. Jakarta
- Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arsya. 2011. *Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini*. Lembaran Psikologi Anak
- Carapedia.com/pengertian_definisi_bermain_info2105.html*
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Refika Aditama. Bandung
- Depdikbud, 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Depdikbud. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Penulisan Karya Ilmiah Jilid 3*. Depdiknas. Jakarta
- Etd.eprints.ums.ac.id/12360/2/04._BAB_II.pdf*, hlm.7
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak II*. Erlangga. Jakarta
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas. Jakarta
- Majalah Halo Balita. 2011. *Aku bisa merapikan mainanku sendiri*.
<http://halobalita.com/2011/11/halo-balita-jilid-aku-bisa-merapikan-mainan-sendiri/>
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran pada Taman Kanak - kanak*. Rosdakarya. Bandung
- Mulia, Fuji. 2013. Pengertian Latihan menurut Ahli.
<http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-latihan-menurut-ahli.html>
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya. Bandung
- Olahragakepelatihan.wordpress.com/2011/10/09/hakikat-latihan/*

- [Repository.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704866_chapter2.pdf](https://repository.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704866_chapter2.pdf), hlm.18
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodelogi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*. Sie Surabaya. Surabaya.
- Simanjuntak,Lisbet. 2009. *Menanamkan kemandirian pada anak sejak usia dini*. Majalah Inspire Kids
- Soetjningsih. 1995. *Manfaat Bermain bagi Anak*. Kencana. Jakarta
- Subana,M, Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia. Bandung
- Sudijono. A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Supartini. 2004. *Rahasia Bermain*. Pustaka Ilmu. Jakarta
- Susanto,Ahmad. 2012. *Memahami perilaku kemandirian anak usia dini*. (Dosen Tetap FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- Tedjasaputra, Mayke. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Grassindo. Jakarta
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wiraatmadja, Rochiati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta